

### Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan

Ahmad Riyaldi

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri  
riyaldiahmad30@gmail.com

Lisnawati

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri  
lisnawaty616@gmail.com

Genesti Nauli

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri  
genestinauli08@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-01-2026	22-01-2026	01-02-2026

#### ABSTRACT

The development of information technology has brought significant changes in library management, particularly in the aspect of service to users. Libraries that were previously managed manually are now starting to shift to computer-based library information systems to improve the efficiency and effectiveness of services. This study aims to analyze the implementation of library information systems in improving service efficiency, both in terms of service speed, data management accuracy, and ease of access to information for users. The research method used is a literature study by reviewing various literature, such as books, scientific journals, and articles related to library information systems. The results of the study indicate that the implementation of library information systems can accelerate the administrative process of borrowing and returning books, minimize recording errors, and make it easier for users to browse collections through online catalogs. In addition, library information systems also assist librarians in managing collection and member data in a more structured and accurate manner. Thus, the implementation of library information systems makes a positive contribution to improving the quality and efficiency of library services, thereby supporting the library's function as an information center and learning resource in the digital era.

**Keyword:** Library Information Systems, Information Technology, Digital Libraries

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan perpustakaan, khususnya dalam aspek pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan yang sebelumnya dikelola secara manual kini mulai beralih ke sistem informasi perpustakaan berbasis komputer untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi perpustakaan dalam meningkatkan efisiensi layanan, baik dari segi kecepatan pelayanan, ketepatan pengelolaan data, maupun kemudahan akses informasi bagi pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait sistem informasi perpustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi perpustakaan mampu mempercepat proses administrasi peminjaman dan pengembalian buku, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memudahkan pemustaka dalam menelusuri koleksi melalui katalog daring. Selain itu, sistem informasi perpustakaan juga membantu pustakawan dalam pengelolaan data koleksi dan anggota secara lebih terstruktur dan akurat. Dengan demikian, implementasi sistem informasi perpustakaan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan perpustakaan,

sehingga dapat mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar di era digital.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Perpustakaan, Teknologi Informasi, Perpustakaan Digital.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan layanan yang cepat, tepat, dan akurat kepada pemustaka. Kualitas layanan perpustakaan sangat menentukan tingkat pemanfaatan koleksi serta kepuasan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk pengelolaan perpustakaan. Transformasi digital mendorong perpustakaan untuk beralih dari sistem manual menuju sistem terkomputerisasi. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan dalam pola kerja, sistem pelayanan, dan manajemen informasi perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan secara manual sering menimbulkan berbagai permasalahan, seperti proses peminjaman dan pengembalian buku yang memakan waktu lama, risiko kesalahan pencatatan data, serta kesulitan dalam melakukan pencarian koleksi. Selain itu, keterbatasan sistem manual juga berdampak pada rendahnya efisiensi kerja pustakawan dan kurang optimalnya layanan kepada pemustaka. Kondisi ini menjadi.<sup>1</sup>

Implementasi sistem informasi perpustakaan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sistem informasi perpustakaan memungkinkan pengelolaan data koleksi, data anggota, serta transaksi layanan secara terintegrasi dan terkomputerisasi. Dengan adanya sistem ini, proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan terorganisir, sehingga mampu meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan.

Selain meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, sistem informasi perpustakaan juga memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mengakses informasi. Pemustaka dapat menelusuri koleksi perpustakaan melalui katalog daring (OPAC), mengetahui status ketersediaan buku, serta memperoleh informasi layanan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi sistem informasi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi sistem

---

<sup>1</sup> Ahmad, R. (2019). Inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2).

informasi perpustakaan dalam meningkatkan efisiensi layanan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat, tantangan, serta kontribusi sistem informasi perpustakaan dalam mendukung peran perpustakaan di era digital

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi sistem informasi perpustakaan dan efisiensi layanan. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku teks, jurnal ilmiah nasional, prosiding, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sistematis dengan menentukan kata kunci, seperti “sistem informasi perpustakaan”, “efisiensi layanan perpustakaan”, dan “teknologi informasi dalam perpustakaan”. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitas sumber. Setelah itu, data dianalisis dengan cara membaca secara mendalam, mengelompokkan informasi penting, serta membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan peran sistem informasi perpustakaan dalam meningkatkan efisiensi layanan, baik dari aspek kecepatan pelayanan, ketepatan pengelolaan data, maupun kemudahan akses informasi bagi pemustaka. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai implementasi sistem informasi perpustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah;

### **Kondisi Layanan Perpustakaan Sebelum Sistem Informasi**

Kondisi layanan perpustakaan sebelum diterapkannya sistem informasi umumnya masih dilakukan secara manual, baik dalam pencatatan data koleksi buku, data anggota, maupun proses peminjaman dan pengembalian buku. Seluruh kegiatan administrasi perpustakaan biasanya dicatat menggunakan buku besar atau kartu peminjaman, sehingga sangat bergantung pada ketelitian petugas. Cara kerja seperti ini sering menimbulkan berbagai permasalahan, terutama ketika jumlah koleksi dan pengunjung perpustakaan semakin banyak.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah proses peminjaman dan pengembalian buku yang memakan waktu cukup lama. Petugas harus mencatat data secara manual, memeriksa

kartu anggota, serta menuliskan informasi buku satu per satu. Hal ini membuat pelayanan menjadi lambat dan kurang efektif, terutama pada saat perpustakaan ramai dikunjungi. Selain itu, kesalahan pencatatan data juga kerap terjadi, seperti data buku yang tidak sesuai, tanggal pengembalian yang keliru, atau hilangnya kartu peminjaman, sehingga menyulitkan dalam penelusuran data.<sup>2</sup>

Masalah lain yang sering muncul adalah sulitnya pencarian koleksi buku. Tanpa sistem informasi, pencarian buku harus dilakukan dengan melihat catatan atau langsung mencari di rak, yang membutuhkan waktu lama dan tidak selalu membuahkan hasil yang akurat. Akibatnya, pemustaka sering merasa kesulitan menemukan buku yang dibutuhkan, bahkan ada anggapan bahwa buku tersebut tidak tersedia padahal masih ada di perpustakaan.

Selain itu, pengelolaan data perpustakaan yang dilakukan secara manual juga membuat penyusunan laporan menjadi kurang efisien. Petugas harus menghitung dan merekap data secara manual, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak. Kondisi ini tidak hanya menghambat kinerja petugas, tetapi juga berdampak pada kualitas pelayanan yang diterima oleh pemustaka. Oleh karena itu, layanan perpustakaan sebelum adanya sistem informasi cenderung kurang optimal dan belum mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara cepat dan akurat.

### **Konsep dan Fungsi Sistem Informasi Perpustakaan**

Sistem informasi perpustakaan pada dasarnya merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu pengelolaan perpustakaan agar berjalan lebih teratur dan efisien. Sistem ini mengintegrasikan berbagai aktivitas perpustakaan, seperti pengelolaan koleksi, keanggotaan, dan layanan peminjaman, ke dalam satu sistem yang saling terhubung. Dengan adanya sistem informasi, pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dialihkan ke sistem digital sehingga lebih mudah dikelola dan dipantau.

Secara konsep, sistem informasi perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat data, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Sistem ini memungkinkan pustakawan untuk menyimpan, mengolah, dan menyajikan data secara cepat dan akurat. Data yang tersimpan dalam sistem dapat digunakan untuk melihat perkembangan koleksi, tingkat peminjaman, serta kebutuhan pemustaka, sehingga perpustakaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Fungsi utama sistem informasi perpustakaan adalah membantu proses layanan kepada pemustaka. Melalui sistem ini, proses peminjaman dan pengembalian buku dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tertib. Selain itu, sistem informasi juga memudahkan pemustaka dalam mencari

---

<sup>2</sup> Anwar, M., & Suryani, N. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).

koleksi melalui katalog daring, sehingga mereka tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.<sup>3</sup>

Selain mendukung layanan, sistem informasi perpustakaan juga berfungsi dalam pengelolaan data dan administrasi. Data koleksi, anggota, serta transaksi layanan tersimpan secara rapi dan terorganisir dalam sistem. Hal ini memudahkan pustakawan dalam melakukan pembaruan data, pembuatan laporan, serta evaluasi kinerja perpustakaan. Dengan pengelolaan data yang baik, perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara lebih profesional. Secara keseluruhan, konsep dan fungsi sistem informasi perpustakaan saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Sistem ini tidak hanya mempermudah pekerjaan pustakawan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan bagi pemustaka. Dengan penerapan sistem informasi perpustakaan yang tepat, perpustakaan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tetap relevan sebagai pusat informasi dan sumber belajar di era digital

### **Proses Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan**

Proses implementasi sistem informasi perpustakaan merupakan tahapan penting yang menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan pemasangan perangkat lunak, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia, sarana pendukung, serta penyesuaian dengan kebutuhan perpustakaan. Oleh karena itu, proses ini perlu direncanakan secara matang agar sistem dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Tahap awal dalam implementasi sistem informasi perpustakaan adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini, pihak perpustakaan perlu mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan layanan dan administrasi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat kondisi perpustakaan, jumlah koleksi, jumlah anggota, serta jenis layanan yang diberikan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan jenis sistem informasi yang sesuai dan fitur-fitur yang benar-benar dibutuhkan.

Setelah kebutuhan sistem ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan dan pengadaan sistem informasi perpustakaan. Perpustakaan dapat memilih sistem yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, baik sistem yang dikembangkan sendiri maupun sistem yang sudah tersedia. Pada tahap ini juga perlu dipastikan ketersediaan sarana pendukung, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya, agar sistem dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>3</sup> Azizah, L. (2021). Peran Pustakawan Dalam Pengembangan Budaya Literasi. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 6(1).

<sup>4</sup> Basuki, S. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tahap berikutnya adalah proses instalasi dan pengolahan data. Pada tahap ini, sistem mulai dipasang dan diatur sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Data koleksi, data anggota, serta data transaksi lama kemudian dimasukkan ke dalam sistem secara bertahap. Proses ini memerlukan ketelitian agar data yang tersimpan akurat dan dapat digunakan dengan baik dalam pelayanan sehari-hari.

Selain aspek teknis, keberhasilan implementasi sistem informasi perpustakaan juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Pustakawan dan staf perpustakaan perlu diberikan pelatihan agar memahami cara penggunaan sistem. Pelatihan ini bertujuan agar pustakawan merasa terbiasa dan percaya diri dalam menggunakan sistem, sehingga proses layanan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan berarti.

Tahap terakhir dalam proses implementasi adalah evaluasi dan pengembangan sistem. Setelah sistem digunakan, perpustakaan perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah sistem sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika ditemukan kendala atau kekurangan, maka dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan sistem. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, sistem informasi perpustakaan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi.

Secara keseluruhan, proses implementasi sistem informasi perpustakaan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak dan tidak dapat dilakukan secara instan. Dengan perencanaan yang baik, dukungan sarana yang memadai, serta kesiapan pustakawan, sistem informasi perpustakaan dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi layanan dan kualitas pengelolaan perpustakaan.

### **Dampak Implementasi Terhadap Efisiensi Layanan**

Memberikan dampak yang sangat positif terhadap efisiensi layanan yang diberikan kepada pemustaka. Setelah sistem ini digunakan, proses pelayanan yang sebelumnya berjalan lambat dan rumit menjadi lebih cepat dan teratur. Petugas perpustakaan tidak lagi harus mencatat data peminjaman dan pengembalian buku secara manual, karena seluruh proses telah dibantu oleh sistem. Dengan demikian, waktu pelayanan menjadi lebih singkat dan antrean pemustaka dapat dikurangi. Selain mempercepat pelayanan, sistem informasi perpustakaan juga meningkatkan keakuratan data. Data koleksi buku, data anggota, serta riwayat peminjaman tersimpan secara terpusat dan terstruktur di dalam sistem. Hal ini meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan yang sering muncul pada sistem manual, seperti data ganda, kehilangan data, atau kekeliruan dalam

mencatat tanggal peminjaman dan pengembalian. Data yang akurat memudahkan petugas dalam melakukan pengawasan terhadap koleksi dan aktivitas perpustakaan.<sup>5</sup>

Kemudahan dalam pencarian buku juga menjadi salah satu dampak penting dari implementasi sistem informasi. Pemustaka dapat dengan mudah mengetahui ketersediaan buku melalui sistem pencarian, baik berdasarkan judul, pengarang, maupun kategori tertentu. Petugas pun tidak perlu lagi mencari buku secara langsung ke rak hanya untuk memastikan ketersediaannya. Kondisi ini membuat pemustaka merasa lebih terbantu dan tidak membuang banyak waktu.

Dari sisi pengelolaan, sistem informasi perpustakaan mampu menghemat waktu dan tenaga petugas. Pekerjaan administrasi yang sebelumnya membutuhkan banyak tenaga, seperti pencatatan data dan pembuatan laporan, kini dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem. Petugas dapat lebih fokus pada pelayanan dan pengembangan perpustakaan, bukan hanya pada pekerjaan administratif semata.

Seluruh kemudahan dan peningkatan kinerja tersebut pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepuasan pemustaka. Layanan yang cepat, data yang jelas, serta kemudahan akses informasi membuat pemustaka merasa nyaman dan terbantu dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dengan demikian, implementasi sistem informasi perpustakaan terbukti mampu meningkatkan efisiensi layanan sekaligus kualitas pelayanan secara keseluruhan.

### **Kendalan dan Solusi dalam Implementasi**

Dalam proses implementasi sistem informasi perpustakaan, berbagai kendala sering muncul dan menjadi tantangan bagi pihak pengelola. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga dari sumber daya manusia dan kesiapan organisasi. Jika tidak ditangani dengan baik, kendala ini dapat menghambat pemanfaatan sistem secara optimal dan berdampak pada kualitas layanan perpustakaan. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi. Tidak semua pustakawan memiliki latar belakang atau pengalaman dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer. Akibatnya, sistem yang sudah tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan bagi pustakawan, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan sistem dengan lebih percaya diri.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah komputer yang tidak memadai atau jaringan internet yang kurang stabil. Kondisi ini dapat mengganggu kelancaran pelayanan dan menurunkan efektivitas penggunaan sistem informasi

---

<sup>5</sup> Budiarto, T. (2018). Pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap kepuasan pengunjung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2).

perpustakaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perpustakaan perlu melakukan perencanaan pengadaan sarana secara bertahap serta memastikan adanya dukungan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan layanan.

Selain itu, proses migrasi data dari sistem manual ke sistem digital juga sering menjadi kendala. Data lama yang belum tertata dengan baik memerlukan waktu dan ketelitian dalam proses pemindahan ke sistem baru. Kesalahan dalam memasukkan data dapat menyebabkan informasi menjadi tidak akurat. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan data secara berkala dan membagi proses migrasi data ke dalam beberapa tahap agar lebih terkontrol.

Kendala lain yang juga perlu diperhatikan adalah kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak manajemen. Tanpa dukungan yang kuat, implementasi sistem informasi perpustakaan sering berjalan setengah-setengah. Solusinya adalah membangun kesadaran bersama tentang pentingnya sistem informasi perpustakaan melalui komunikasi yang baik serta melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Secara keseluruhan, kendala dalam implementasi sistem informasi perpustakaan merupakan hal yang wajar dan dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sarana yang memadai, serta komitmen dari seluruh pihak, sistem informasi perpustakaan dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan perpustakaan.

### **Peran Sistem Informasi dalam Meningkatkan Kualitas dan Layanan**

Sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, terutama di tengah tuntutan masyarakat yang menginginkan layanan cepat dan mudah. Kehadiran sistem informasi membantu perpustakaan mengubah pola layanan yang sebelumnya bersifat manual menjadi lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Dengan sistem yang terintegrasi, proses pelayanan dapat berjalan lebih lancar dan tertib, sehingga pemustaka merasa lebih nyaman saat memanfaatkan layanan perpustakaan.

Salah satu peran utama sistem informasi adalah mempercepat proses layanan. Melalui sistem ini, pustakawan dapat dengan mudah mengelola peminjaman, pengembalian, dan pendataan anggota tanpa harus melakukan pencatatan berulang. Proses yang lebih cepat ini tidak hanya menghemat waktu pustakawan, tetapi juga mengurangi antrean dan waktu tunggu pemustaka. Layanan yang cepat dan tepat menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hidayat, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 3(2).

Selain mempercepat layanan, sistem informasi juga berperan dalam meningkatkan ketepatan dan keakuratan data. Semua data koleksi, anggota, dan transaksi layanan tersimpan dalam satu sistem yang terpusat. Dengan demikian, risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. Data yang akurat sangat membantu pustakawan dalam memberikan informasi yang jelas kepada pemustaka, sehingga kepercayaan terhadap layanan perpustakaan semakin meningkat. Dari sisi pemustaka, sistem informasi memberikan kemudahan dalam mengakses layanan dan informasi. Pemustaka dapat mencari koleksi melalui katalog daring, mengetahui status ketersediaan buku, serta memperoleh informasi layanan tanpa harus selalu bertanya kepada pustakawan. Kemudahan akses ini membuat pemustaka merasa lebih mandiri dan puas terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Sistem informasi juga membantu perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan evaluasi layanan. Data yang dihasilkan dari sistem dapat digunakan untuk melihat pola peminjaman, tingkat kunjungan, serta kebutuhan pemustaka. Informasi ini menjadi dasar penting dalam melakukan perbaikan dan pengembangan layanan di masa depan. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, perpustakaan dapat terus meningkatkan kualitas layanan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Secara keseluruhan, peran sistem informasi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sangatlah signifikan. Sistem ini tidak hanya mempermudah pekerjaan pustakawan, tetapi juga memberikan pengalaman layanan yang lebih baik bagi pemustaka. Dengan pemanfaatan sistem informasi yang optimal, perpustakaan dapat meningkatkan mutu layanannya dan tetap relevan sebagai pusat informasi dan sumber belajar di era digital.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi perpustakaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi layanan. Penerapan sistem ini mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sebelumnya muncul pada pengelolaan perpustakaan secara manual, seperti lambatnya pelayanan, kesalahan pencatatan data, serta kesulitan dalam pencarian koleksi buku. Dengan adanya sistem informasi, proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih cepat, data tersimpan dengan lebih rapi dan akurat, serta mudah diakses oleh petugas maupun pemustaka.

Selain meningkatkan kinerja petugas perpustakaan, sistem informasi juga memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kemudahan akses dan kecepatan layanan membuat pemustaka merasa lebih nyaman dan puas terhadap pelayanan yang

---

<sup>7</sup> Hidayat, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 3(2).

diberikan. Dengan demikian, implementasi sistem informasi perpustakaan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi perpustakaan menjadi langkah yang tepat dan penting untuk mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih modern, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). *Inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2).
- Anwar, M., & Suryani, N. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Pemustaka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).
- Azizah, L. (2021). Peran Pustakawan Dalam Pengembangan Budaya Literasi. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 6(1).
- Basuki, S. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarto, T. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2).
- Hidayat, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 3(2).
- Iskandar, D. (2020). Strategi peningkatan daya tarik perpustakaan bagi generasi muda. *Jurnal Literasi*, 4(1).
- Kurniawan, R., & Putri, M. (2021). Penataan ruang perpustakaan sebagai upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(2).
- Lestari, Y. (2018). Program Literasi Perpustakaan Dan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1).
- Mahendra, A. (2020). Profesionalisme Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jurnal Manajemen Informasi*, 5(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.